



Strategi Pengembangan BUMDesa Melalui Optimalisasi Lahan Desa sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan di Desa Turi Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan

Wahyu Eko Sapuhtra^{1*)}, Widyawati²⁾, Nihayatus Sholicah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis : entonge@gmail.com

Abstract. *This article discusses the development strategy of Village-Owned Enterprises (BUMDesa) through the optimization of village land in Turi Village, Turi District, Lamongan Regency, as an effort to sustainably increase village income. The potential of village land, including agricultural, fishery, and marginal lands that have not been utilized optimally, serves as the main focus for economic development initiatives. A qualitative approach with case study methodology is employed to explore in-depth the strategies, challenges, and opportunities faced by Turi BUMDesa in managing these assets. The study emphasizes the importance of professional, innovative, and participatory asset management supported by collaboration among stakeholders such as local government, community members, BUMDesa managers, and the private sector. Through identifying unique land potential, market analysis, and developing innovative business models such as agro-tourism, integrated agriculture, and renewable energy, BUMDesa is expected to create productive and sustainable economic activities. The main challenges include low land utilization, limited institutional capacity, and minimal innovation in business management. Therefore, capacity building, innovative business development, and strengthening cooperation are key to the success of this strategy. The development of BUMDesa based on land optimization in Turi Village is expected to enhance local income, strengthen community economic independence, and open new employment opportunities for villagers. Overall, this article emphasizes that proper and innovative asset management is crucial for achieving sustainable village development and improving community welfare evenly.*

Keywords: *Agrotourism, BUMDesa, Land optimization*

Abstrak. Artikel ini membahas strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) melalui optimalisasi lahan desa di Desa Turi, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan desa secara berkelanjutan. Potensi lahan desa yang meliputi lahan pertanian, perikanan, dan lahan marginal yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi fokus utama dalam upaya pengembangan ekonomi desa. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi, kendala, dan peluang yang dihadapi oleh BUMDesa Turi dalam mengelola aset desa tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan aset desa secara profesional, inovatif, dan partisipatif yang didukung oleh kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, masyarakat, pengelola BUMDesa, dan sektor swasta. Melalui identifikasi potensi unik lahan, analisis pasar, dan pengembangan model bisnis inovatif seperti agrowisata, pertanian terpadu, dan energi terbarukan, BUMDesa diharapkan mampu menciptakan kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya tingkat pemanfaatan lahan, keterbatasan kapasitas kelembagaan, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan inovasi usaha, serta penguatan kerjasama menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Pengembangan BUMDesa berbasis optimalisasi lahan di Desa Turi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan desa, memperkuat kemandirian ekonomi lokal, serta membuka peluang penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa pengelolaan aset desa yang tepat dan inovatif merupakan kunci untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Kata Kunci: Agrowisata, BUMDesa, Optimalisasi lahan

1. LATAR BELAKANG

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan legitimasi dan otonomi yang lebih besar kepada desa untuk mengelola potensi dan sumber dayanya demi

kesejahteraan masyarakat (Cahyadi & Basyari, 2023). Salah satu instrumen penting yang dibentuk untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) (Hidayat et al., 2022). BUMDesa didirikan dengan tujuan utama mengelola aset dan potensi desa secara produktif, meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa), serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Saputra et al., 2024). Keberadaan BUMDesa diharapkan mampu menjadi lokomotif penggerak perekonomian lokal, mengurangi angka kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja di tingkat desa. Namun implementasi dan pengembangan BUMDesa di berbagai daerah masih menghadapi beragam tantangan.

Halik & Rais (2023), salah satu tantangan utama adalah identifikasi dan optimalisasi potensi lokal yang belum tergarap secara maksimal. Banyak desa memiliki aset yang berlimpah, termasuk lahan desa, yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif BUMDesa. Lahan desa, baik itu lahan pertanian, perkebunan, perikanan, atau bahkan lahan kosong, seringkali dibiarkan tidak produktif atau hanya dimanfaatkan secara tradisional tanpa inovasi yang signifikan (Ramadhana & Sukmana, 2023). Padahal, dengan perencanaan dan strategi yang tepat, lahan desa dapat menjadi sumber daya ekonomi yang luar biasa potensial untuk meningkatkan pendapatan BUMDesa dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Turi, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik unik dengan potensi lahan desa yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Lamongan yang dikenal dengan sektor pertanian dan perikanannya, Desa Turi berpotensi untuk mengembangkan BUMDesa melalui berbagai skema optimalisasi lahan. Lustono et al. (2025), Kondisi geografis dan demografis Desa Turi menunjukkan adanya lahan yang bisa dikembangkan menjadi berbagai unit usaha BUMDesa, seperti agrowisata, budidaya tanaman unggulan, perikanan terpadu, atau bahkan pengembangan energi terbarukan berbasis lahan. Namun, pertanyaan mendasar yang muncul adalah bagaimana strategi pengembangan BUMDesa di Desa Turi dapat secara efektif mengoptimalkan pemanfaatan lahan desa yang ada untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Hakim et al., 2025).

Studi ini menjadi relevan mengingat urgensi pengembangan ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan. Penelitian mengenai strategi optimalisasi lahan desa untuk peningkatan pendapatan BUMDesa di Desa Turi diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan peluang yang ada (Kurniawan et al., 2023). Fokus pada optimalisasi lahan ini didasarkan pada asumsi bahwa lahan merupakan aset fisik

yang paling nyata dan seringkali belum sepenuhnya terberdayakan di tingkat desa. Dengan memahami strategi yang efektif, desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa dapat mereplikasi model pengembangan BUMDesa yang berhasil (Amanda & Kawedar, 2023). Optimalisasi lahan desa bukan sekadar memanfaatkan lahan kosong, melainkan juga mencakup pengembangan model bisnis inovatif yang sesuai dengan karakteristik lokal. Misalnya, lahan pertanian yang kurang produktif dapat dialihfungsikan menjadi agrowisata edukasi, lahan perikanan yang terbengkalai bisa dihidupkan kembali dengan budidaya perikanan terintegrasi, atau bahkan lahan marjinal dapat digunakan untuk pengembangan energi terbarukan skala desa seperti panel surya atau biogas. Menurut Novitasari et al. (2025), Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada identifikasi potensi unik lahan, analisis pasar yang cermat, serta kemampuan BUMDesa dalam mengelola risiko dan membangun kemitraan strategis.

TABEL 1: PROFIL DESA TURI DAN POTENSI PENGEMBANGAN LAHAN DESA MELALUI BUMDesa

NO	Aspek	Keterangan
1	Nama Desa	Desa Turi
2	Kecamatan	Turi
3	Kabupaten	Lamongan
4	Luas Wilayah Desa	± 2 ha
5	Jumlah Penduduk	± 3.103 Jiwa
6	Sektor Unggulan Desa	Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Usaha Mikro
7	Kepemilikan dan Pemanfaatan lahan	Banyak lahan desa belum dimanfaatkan secara optimal, masih terdapat lahan tidur atau tidak produktif
8	Pendapatan Asli Desa (PADes)	-
9	Kondisi BUMDesa saat ini	Telah terbentuk, namun belum berjalan optimal atau belum memiliki unit usaha berbasis lahan
10	Permasalahan Utama	Lahan desa belum di optimalkan sebagai sumber pendapatan, potensi ekonomi belum tergarap maksimal oleh BUMDesa
11	Peluang Strategis	Optimalisasi lahan desa untuk usaha pertanian terpadu, agrowisata, peternakan, atau persewaan lahan yang dikelola oleh BUMDesa
12	Tujuan Pengembangan	Meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan BUMDesa berbasis pemanfaatan lahan desa secara produktif dan tepat

(Penelitian 2025)

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa desa ini memiliki sumber daya lahan yang cukup besar dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Meskipun memiliki luasan wilayah yang relatif memadai dan sektor unggulan seperti pertanian, peternakan, dan usaha mikro, kenyataannya sebagian besar lahan desa belum dimanfaatkan secara optimal. Masih terdapat lahan tidur atau lahan yang tidak produktif yang belum memberikan kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) maupun kesejahteraan masyarakat setempat. BUMDesa sebagai entitas ekonomi desa telah terbentuk, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan unit usaha yang berbasis pemanfaatan lahan. Hal ini menandakan adanya ketimpangan antara potensi yang tersedia dan realisasi pemanfaatannya. Rendahnya pemanfaatan lahan juga berkorelasi langsung dengan rendahnya pendapatan desa dan terbatasnya kegiatan ekonomi masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah desa melalui BUMDesa.

Potensi strategis untuk mengembangkan unit usaha BUMDesa sangat terbuka, khususnya melalui program optimalisasi lahan desa (Syaqifah et al., 2024). Alternatif pemanfaatan seperti usaha pertanian terpadu, agrowisata, budidaya peternakan, atau persewaan lahan produktif dapat dijadikan pijakan awal untuk mendorong BUMDesa menjadi motor penggerak ekonomi local (Iskandar et al., 2021). Dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan partisipatif, BUMDesa dapat menjadi instrumen utama dalam meningkatkan pendapatan desa serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengembangan BUMDesa berbasis optimalisasi lahan desa menjadi solusi yang tepat dan relevan bagi Desa Turi. Perencanaan yang matang, identifikasi potensi, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam upaya ini. Peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDesa juga perlu diperhatikan agar dapat mengelola unit usaha berbasis lahan secara berkelanjutan dan menguntungkan bagi seluruh masyarakat desa (Firmansyah et al., 2024).

Di Desa Turi, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, potensi lahan desa yang beragam, mulai dari lahan sawah, pekarangan, hingga mungkin area bantaran sungai atau tanah kas desa yang belum termanfaatkan, menjadi fokus utama. Pertanyaannya kemudian adalah, bagaimana BUMDesa Desa Turi dapat merumuskan strategi yang adaptif dan berkelanjutan agar pemanfaatan lahan ini benar-benar berdampak pada peningkatan pendapatan desa? Hal ini memerlukan kajian mendalam terkait profil aset lahan desa, kapasitas kelembagaan BUMDesa, kebutuhan dan partisipasi masyarakat, serta dukungan regulasi dan kebijakan lokal. Peningkatan pendapatan desa melalui BUMDesa dan optimalisasi lahan tidak hanya

berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat, penciptaan lapangan kerja lokal, dan penguatan kemandirian desa (Tarlania et al., 2023). Pengembangan pertanian modern berbasis greenhouse menjadi salah satu strategi krusial dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan global dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Konsep ini memungkinkan budidaya tanaman dalam lingkungan yang terkontrol, mengoptimalkan pertumbuhan, dan meminimalkan risiko dari faktor eksternal seperti perubahan iklim ekstrem atau serangan hama penyakit. Temuan oleh Septriani et al. (2025) menyatakan bahwa Indonesia upaya peningkatan sektor pertanian terus digalakkan, salah satunya melalui pemanfaatan lahan-lahan tidur atau tidak produktif di desa. Pemanfaatan lahan ini tidak hanya mendukung swasembada pangan lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa (Ardiansyah et al., 2021). Salah satu inisiatif yang menonjol adalah proyek budidaya melon berbasis greenhouse di Desa Turi, Kabupaten Lamongan. Proyek ini merupakan bagian integral dari program Ketahanan Pangan Dana Desa Tahun 2023, yang mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam mengoptimalkan aset lokal untuk kemajuan ekonomi. Lahan kas desa, yang secara historis memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal, seringkali belum termanfaatkan secara optimal. Di Desa Turi, lahan yang digunakan sebelumnya merupakan lahan tidur di belakang Balai Desa yang tidak produktif. Melalui intervensi ini, lahan tersebut diubah menjadi pusat produksi pertanian modern, menunjukkan potensi besar transformasi lahan non-produktif menjadi sumber pendapatan.

Proses pengembangan dimulai dengan pengurukan lahan seluas 2.050,80 m² untuk memastikan kualitas tanah dan kesiapan area bagi budidaya hortikultura berbasis greenhouse. Tahap ini sepenuhnya didanai oleh Dana Desa dengan anggaran Rp 136.782.200, menunjukkan investasi serius dalam infrastruktur pertanian. Setelah pengurukan, pembangunan greenhouse seluas 525 m² dilakukan, dirancang khusus untuk menciptakan lingkungan yang terkontrol bagi pertumbuhan melon (Vedhastama et al., 2022). Desain greenhouse ini mengintegrasikan teknologi pertanian modern, termasuk sistem irigasi berbasis timer yang memungkinkan distribusi air dan nutrisi secara otomatis, memastikan efisiensi penggunaan air tanpa intervensi manual. Selain itu, desain ventilasi sederhana mendukung sirkulasi udara optimal, dan pemilihan varietas melon unggul menjamin daya tahan tanaman terhadap penyakit dan perubahan lingkungan (Fitriana et al., 2023). Inisiatif ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil panen, tetapi juga pada keberlanjutan dan kemudahan operasional, dengan harapan dapat direplikasi dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perekonomian desa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan rekomendasi strategi yang aplikatif, tetapi juga menjadi panduan bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan BUMDesa di Desa Turi melalui optimalisasi lahan desa sebagai upaya konkret dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. LANDASAN TEORI

Penelitian ini mengkaji Strategi Pengembangan BUMDesa melalui Optimalisasi Lahan Desa sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan di Desa Turi, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Untuk memahami secara komprehensif fenomena ini, dalam landasan teori ini akan dibangun dari beberapa konsep kunci yang saling terkait, dengan penekanan pada pendekatan kualitatif untuk eksplorasi mendalam.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

BUMDesa adalah pilar utama dalam kerangka teoritis penelitian ini. Konsep BUMDesa berakar pada Teori Pembangunan Desa Mandiri, yang menekankan pentingnya inisiatif lokal dan pemanfaatan potensi internal desa untuk mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa secara eksplisit memberikan landasan hukum bagi pendirian BUMDesa sebagai entitas ekonomi desa yang dijalankan dengan semangat gotong royong dan profesionalisme (Dewi, 2024). Paparan dari Ramadana et al. (2024) BUMDesa dapat dilihat sebagai organisasi kelembagaan lokal yang dibentuk untuk mengurangi kegagalan pasar di tingkat desa, menyediakan barang dan jasa publik, serta mengelola aset desa secara produktif. Penelitian kualitatif akan mengeksplorasi bagaimana fungsi kelembagaan BUMDesa di Desa Turi diinterpretasikan dan diimplementasikan oleh para pemangku kepentingan.

Optimalisasi Lahan Desa

Konsep optimalisasi lahan desa merujuk pada pemanfaatan lahan secara maksimal untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi dan social (Kusumo et al., 2025). Ini bukan hanya tentang penggunaan fisik lahan, tetapi juga mencakup perencanaan tata guna lahan yang strategis serta inovasi dalam sistproduksi (Swandika & Lestari, 2025). Dalam konteks BUMDesa, optimalisasi lahan dapat dianalisis melalui lensa Teori Sumber Daya Berbasis Desa (Resource-Based View of the Village) yang menganggap lahan sebagai aset berharga yang, jika dikelola dengan baik, dapat memberikan keunggulan kompetitif. Penelitian kualitatif akan menggali perspektif masyarakat dan pengelola BUMDesa tentang bagaimana lahan desa

dimaknai, kendala apa yang dihadapi dalam optimalisasinya, serta ide-ide inovatif apa yang muncul dari lapangan.

Peningkatan Pendapatan Desa

Peningkatan pendapatan desa, khususnya melalui PADesa, adalah indikator keberhasilan BUMDesa dan optimalisasi lahan. Teori Pembangunan Ekonomi Lokal, yang menekankan bagaimana investasi dan pengelolaan aset lokal dapat menciptakan efek berganda (multiplier effect) pada perekonomian desa, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mengurangi ketimpangan (Zakiyah & Resdiana, 2025). Peningkatan pendapatan juga dapat dikaji melalui Teori Modal Sosial, di mana kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat di desa dapat memfasilitasi kerja sama dalam pengelolaan BUMDesa dan lahan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan kolektif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami narasi di balik angka-angka pendapatan, termasuk dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat.

Strategi Pengembangan

Konsep strategi pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu (Said et al., 2025). Dalam konteks BUMDesa dan optimalisasi lahan, strategi melibatkan perencanaan partisipatif, manajemen risiko, pemasaran, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Kurman et al. (2021), Kerangka SWOT Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) seringkali digunakan dalam perumusan strategi untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan (Aisiyah et al., 2025). Penelitian kualitatif akan menyelami bagaimana strategi-strategi ini dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks spesifik Desa Turi, termasuk proses pengambilan keputusan dan peran aktor-aktor kunci.

Perspektif Kualitatif dalam Penelitian Pembangunan Desa

Sebagai metode penelitian kualitatif, studi ini berpegang pada pandangan bahwa realitas sosial adalah konstruksi kompleks yang perlu dipahami secara mendalam dari sudut pandang partisipan (Sanur, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk:

- * Mengeksplorasi pengalaman subjektif para pengelola BUMDesa, perangkat desa, dan masyarakat terkait pemanfaatan lahan.
- * Menggali makna dan interpretasi mereka terhadap keberhasilan dan tantangan dalam pengembangan BUMDesa.
- * Mengidentifikasi pola dan tema-tema yang muncul dari data naratif, wawancara mendalam, dan observasi lapangan.

* Memahami konteks sosial, budaya, dan politik yang memengaruhi implementasi strategi.

Dengan demikian, landasan teori ini tidak hanya menyediakan kerangka konseptual tetapi juga memandu proses pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai strategi pengembangan BUMDesa melalui optimalisasi lahan desa di Desa Turi.

3. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam dan komprehensif strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) melalui optimalisasi lahan desa di Desa Turi, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang kaya akan pengalaman, persepsi, dan interpretasi partisipan mengenai fenomena yang diteliti, tidak hanya berfokus pada data numerik semata. penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus (case study) (Assyakurrohim et al., 2023). Menurut Septiana et al. (2024), studi kasus yang cocok digunakan ketika peneliti ingin menyelidiki fenomena kontemporer (fenomena saat ini) dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Dalam penelitian ini, BUMDesa di Desa Turi menjadi unit kasus yang akan dieksplorasi secara mendalam. gambaran studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami "mengapa" dan "bagaimana" strategi pengembangan BUMDesa diterapkan, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan, dengan memperhatikan keunikan konteks Desa Turi.

Lokasi penelitian di Desa Turi, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi lahan desa yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian (informan) akan dipilih secara purposive sampling. Menurut Rustendi (2022), purposive sampling adalah strategi di mana peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman relevan, atau posisi kunci terkait fenomena yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi Pengelola BUMDesa (Direktur, Sekretaris, Bendahara, Unit Usaha), Perangkat Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pembangunan), Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tokoh Masyarakat atau perwakilan kelompok tani yang terkait dengan pemanfaatan lahan desa dan Masyarakat Desa Turi yang terlibat langsung atau terdampak oleh kegiatan BUMDesa.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Menurut Rustendi (2022), triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk menguatkan temuan. Teknik yang akan digunakan meliputi Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan secara semi-

terstruktur dengan informan kunci untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi mereka mengenai strategi BUMDesa, pemanfaatan lahan, tantangan, dan peluang. Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman dan perspektif partisipan dalam konteks kehidupan mereka lalu Observasi Partisipatif/Non-Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan BUMDesa, pengelolaan lahan desa, dan interaksi masyarakat. Syahrizal & Jailani (2023) menjelaskan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk belajar langsung tentang budaya dan praktik dari dalam, sementara observasi non-partisipatif memberikan pandangan yang lebih objektif dan Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data dari berbagai dokumen relevan seperti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga BUMDesa, laporan keuangan BUMDesa, data potensi desa, peta lahan desa, peraturan desa terkait BUMDesa, dan dokumen perencanaan pembangunan desa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMANFAATAN TANAH KAS DESA DAN ANGGARAN DANA DESA UNTUK PERTANIAN MODERN

Proyek budidaya melon berbasis greenhouse di Desa Turi, Kabupaten Lamongan, merupakan contoh signifikan optimalisasi pemanfaatan tanah kas desa dan anggaran Dana Desa untuk memajukan pertanian modern. Ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi desa menjadi dua aspek krusial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Desa Turi telah menginisiasi proyek ini sebagai bagian dari program Ketahanan Pangan Dana Desa Tahun 2023, yang secara eksplisit bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan tanah kas desa yang sebelumnya tidak produktif serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui sektor pertanian berbasis teknologi. Tanah kas desa memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal, mengingat potensinya untuk dimanfaatkan demi kepentingan umum dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks proyek ini, lahan yang digunakan adalah lahan tidur yang terletak di belakang Balai Desa Turi, yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal. Melalui program ini, dilakukan pengurukan lahan seluas 2.050,80 m² (Firmanudin et al., 2022). Tujuan pengurukan ini adalah untuk meningkatkan kualitas tanah dan memastikan kesiapan lahan untuk budidaya hortikultura berbasis greenhouse. Seluruh kegiatan pengurukan ini didanai sepenuhnya oleh Dana Desa, dengan total anggaran sebesar Rp 136.782.200, berdasarkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Dana Desa Tahun 2023. Ini menunjukkan komitmen serius desa dalam menginvestasikan sumber daya untuk pengembangan pertanian modern.

Setelah tahap pengurukan lahan selesai, langkah selanjutnya adalah pembangunan greenhouse seluas 525 m². Greenhouse ini dirancang sebagai pusat budidaya melon yang mengadopsi teknologi, menciptakan lingkungan terkendali yang optimal bagi pertumbuhan tanaman. Beberapa keunggulan utama dari greenhouse ini meliputi sistem irigasi berbasis timer yang memungkinkan distribusi air dan nutrisi secara otomatis sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Metode ini memastikan penyiraman tanaman dilakukan secara rutin tanpa intervensi manual, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan air (Kumalasari & Handitya, 2023). Selain itu, greenhouse ini dilengkapi dengan pengendalian lingkungan sederhana melalui desain ventilasi yang mendukung sirkulasi udara optimal. Pemilihan varietas unggul juga menjadi prioritas, dengan memilih varietas yang memiliki daya tahan lebih tinggi terhadap penyakit dan perubahan lingkungan.

Sistem irigasi berbasis timer ini memberikan beberapa manfaat operasional yang signifikan:

- * Pertama, efisiensi penggunaan air karena penyiraman dilakukan pada waktu yang tepat sesuai kebutuhan tanaman, menghindari pemborosan dan meningkatkan produktivitas.
- * Kedua, konsistensi pertumbuhan tanaman melon terjamin karena pengaturan penyiraman yang terjadwal, menjadikannya tidak bergantung pada kondisi cuaca eksternal.
- * Ketiga, kemudahan pengelolaan operasional karena tidak memerlukan pemantauan berbasis sensor kelembaban tanah, sehingga lebih mudah diterapkan oleh petani lokal dengan biaya investasi yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, proyek ini tidak hanya berfokus pada aspek pertanian tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang luas bagi masyarakat desa. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui akses ke sistem pertanian yang efisien, menciptakan lapangan kerja baru dalam budidaya, distribusi, dan pemasaran hasil panen, serta memperkuat ketahanan pangan lokal dengan meningkatkan ketersediaan produk hortikultura berkualitas tinggi. Dari perspektif Pendapatan Asli Desa (PAD), proyek ini akan memberikan kontribusi langsung melalui pendapatan dari penjualan melon, pengembangan wisata petik dan edukasi pertanian, serta potensi kemitraan dengan industri pengolahan pangan.

**TABEL 2 : PEMANFATAN TANAH KAS DESA DAN ANGGARAN DANA DESA
UNTUK PERTANIAN MODERN**

Komponen	Status Saat ini	Rencana Optimalisasi	Indikator Keberhasilan
Pemanfaatan Tanah Kas Desa	Digunakan untuk greenhouse budidaya melon	Perluasan area tanam dan rotasi varietas unggul	Luas lahan aktif, produktifitas/ha
Penggunaan Dana Desa	Biaya operasional greenhouse: benih, pupuk, tenaga kerja	Integrasi teknologi LoT, irigasi tetes, dan manajemen digital	Efsiensi biaya, Peningkatan hasil
Sarana Produksi Pertanian	Manual dan Semi modern	Pengadaan alat modern (Sensor Kelembaban, pemupukan otomatis)	Penurunan biaya tenaga & kerugian
Pemasaran Hasil Panen	Penjual lokal dan grosir	Digitalisasi (Marketplace desa, kerjasama retail/UMKM)	Harga jual stabil, distribusi luas
Sumber Daya Manusia (SDM)	Petani lokal, belum seluruhnya melek teknologi	Pelatihan berkala dan insentif berbasis performa	Skill petani meningkat, panen optimal

(sumber penelitian 2025)

Dari hasil data tabel ke 2 dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tanah kas desa dan anggaran Dana Desa untuk pertanian modern di Desa Turi menunjukkan pendekatan komprehensif dalam mentransformasi sektor pertanian desa. Pada awalnya, tanah kas desa yang sebelumnya merupakan lahan tidur di belakang Balai Desa Turi telah berhasil dioptimalkan dengan pembangunan greenhouse seluas 525 m² untuk budidaya melon. Rencana optimalisasi ke depan mencakup perluasan area tanam dan rotasi varietas unggul, dengan indikator keberhasilan berupa luas lahan aktif dan produktivitas per hektar. Hal ini menunjukkan visi jangka panjang untuk meningkatkan skala produksi dan diversifikasi produk pertanian. Dari sisi penggunaan Dana Desa, yang sebelumnya dialokasikan untuk biaya pengurukan lahan sebesar Rp 136.782.200, serta biaya operasional greenhouse seperti benih, pupuk, dan tenaga kerja, direncanakan untuk diintegrasikan dengan teknologi IoT (Internet of Things), irigasi tetes, dan manajemen digital. Indikator keberhasilannya adalah efisiensi biaya dan peningkatan hasil panen secara keseluruhan. Transformasi ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran melalui adopsi teknologi maju, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada Pendapatan Asli Desa (PAD).

Sarana produksi pertanian yang saat ini masih bersifat manual dan semi-modern akan ditingkatkan dengan pengadaan alat modern seperti sensor kelembaban dan sistem pemupukan otomatis. Pergeseran ini diharapkan dapat menurunkan biaya tenaga kerja dan mengurangi kerugian akibat kesalahan manusia atau kondisi lingkungan yang tidak terkontrol, seperti yang

diindikasikan oleh sistem irigasi berbasis timer yang sudah ada. Dalam hal pemasaran hasil panen, yang awalnya hanya terbatas pada penjualan lokal dan grosir, akan diperluas melalui digitalisasi dengan memanfaatkan marketplace desa dan menjalin kerja sama dengan retail atau UMKM. Tujuannya adalah mencapai harga jual yang stabil dan distribusi produk yang lebih luas. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi fokus penting. Petani lokal, yang mungkin belum sepenuhnya melek teknologi, akan mendapatkan pelatihan berkala dan insentif berbasis performa. Peningkatan keterampilan petani dan panen yang optimal menjadi indikator keberhasilan dari investasi ini. Proyek ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat ketahanan pangan local (Mukdin et al., 2024). Secara keseluruhan, tabel ini menggarisbawahi strategi Desa Turi dalam memanfaatkan aset desa dan anggaran yang tersedia untuk membangun ekosistem pertanian modern yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa.

PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN DALAM BUDIDAYA MELON DAN KEUNGGULAN OPERASIONAL

Proyek budidaya melon di Desa Turi, Kabupaten Lamongan, mengadopsi konsep pertanian modern berbasis greenhouse yang mengintegrasikan berbagai teknologi untuk mengoptimalkan produksi dan efisiensi operasional. Pembangunan greenhouse seluas 525 m² menjadi pusat budidaya melon ini, dirancang khusus untuk menciptakan lingkungan yang terkendali bagi pertumbuhan tanaman. Salah satu inovasi utama yang diterapkan adalah sistem irigasi berbasis timer. Teknologi ini memungkinkan distribusi air dan nutrisi secara otomatis berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Dengan metode ini, penyiraman tanaman dilakukan secara rutin tanpa perlu intervensi manual, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air. Keunggulan operasional dari sistem ini sangat terasa, terutama dalam efisiensi penggunaan air, di mana penyiraman dilakukan pada waktu yang tepat sesuai kebutuhan tanaman, sehingga menghindari pemborosan air dan meningkatkan produktivitas tanaman.

Selain efisiensi air, sistem irigasi berbasis timer juga menjamin konsistensi pertumbuhan tanaman. Dengan pengaturan penyiraman yang terjadwal, tanaman melon dapat tumbuh secara optimal tanpa tergantung pada kondisi cuaca eksternal. Ini memberikan kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan tumbuh, mengurangi risiko kegagalan panen akibat faktor lingkungan yang tidak menentu. Wardani et al. (2025), Kemudahan pengelolaan juga menjadi nilai tambah penting dari sistem ini; tanpa memerlukan pemantauan berbasis sensor kelembaban tanah, metode ini lebih mudah diterapkan bagi petani lokal dengan biaya investasi yang lebih rendah. Aspek teknologi lainnya yang mendukung keunggulan operasional

greenhouse ini adalah pengendalian lingkungan sederhana. Desain ventilasi dalam greenhouse mendukung sirkulasi udara optimal, yang krusial untuk menjaga kesehatan tanaman dan mencegah penyebaran penyakit akibat kelembaban berlebih. Lingkungan yang terkontrol ini membantu menjaga suhu dan kelembaban pada tingkat yang ideal untuk pertumbuhan melon.

Pemilihan varietas unggul juga merupakan komponen penting dalam strategi budidaya ini. Varietas yang dipilih memiliki daya tahan lebih tinggi terhadap penyakit dan perubahan lingkungan. Ini mengurangi kerentanan tanaman terhadap ancaman eksternal, yang pada gilirannya menurunkan risiko kerugian panen dan memastikan hasil yang lebih stabil. Secara keseluruhan, penerapan teknologi pertanian modern dalam budidaya melon di Desa Turi, khususnya melalui greenhouse dengan sistem irigasi berbasis timer, pengendalian lingkungan sederhana, dan pemilihan varietas unggul, memberikan berbagai keunggulan operasional. Keunggulan-keunggulan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya seperti air, tetapi juga memastikan konsistensi pertumbuhan tanaman, kemudahan pengelolaan, dan ketahanan tanaman terhadap penyakit dan perubahan lingkungan. Hal ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui sektor pertanian berbasis teknologi.

**TABEL 3 : PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN DALAM BUDIDAYA MELON
DAN KEUNGGULAN OPERASIONAL**

Tantangan awal/Adaptasi	Implikasi terhadap Efisiensi dan Produktivitas
Investasi awal	Peningkatan kualitas dan kuantitas panen yang lebih stabil.
Pemahaman awal tentang pengaturan jadwal.	Pengurangan pemborosan air, optimalisasi pertumbuhan tanpa intervensi manual.
Pengawasan manual sesekali, tergantung desain.	Lingkungan yang lebih sehat untuk tanaman, mengurangi risiko kerugian
Ketersediaan benih biaya awal (jika lebih tinggi).	Mengurangi angka kegagalan panen, hasil panen lebih berkualitas

(sumber penelitian 2025)

Dari hasil penelitian tabel ke 3 dapat di simpulan bahwa adopsi teknologi modern bukan hanya sekadar penambahan perangkat keras, melainkan sebuah transformasi holistik yang memengaruhi berbagai aspek budidaya dan persepsi petani. Pembangunan greenhouse bukan hanya berarti pembangunan struktur fisik, tetapi juga merepresentasikan sebuah perubahan paradigma dalam cara petani bercocok tanam. Petani merasakan manfaat signifikan dari lingkungan tumbuh yang terkontrol, seperti perlindungan terhadap cuaca ekstrem dan serangan hama, yang pada akhirnya memberikan rasa aman dan optimisme terhadap hasil panen yang lebih stabil. Sistem irigasi berbasis timer adalah inti dari efisiensi operasional

greenhouse ini. Dari perspektif kualitatif, teknologi ini membebaskan petani dari tugas penyiraman manual yang seringkali melelahkan. Persepsi petani akan peningkatan efisiensi penggunaan air sangat kuat, tidak hanya menghemat biaya tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan. Konsistensi pertumbuhan tanaman melon yang terjadwal dapat diartikan sebagai pengurangan tingkat stres bagi petani, karena mereka tidak lagi khawatir terhadap kondisi cuaca eksternal yang tidak menentu (Alfirdausi & Riyanto, 2025). Kemudahan pengelolaan tanpa sensor kelembaban tanah juga mengindikasikan bahwa teknologi ini dapat diakses dan diterapkan oleh petani lokal, yang mungkin memiliki keterbatasan investasi teknologi tinggi.

Pengendalian lingkungan sederhana melalui desain ventilasi yang optimal, meskipun terlihat sederhana, memiliki dampak kualitatif yang signifikan. Petani merasa lebih yakin terhadap kesehatan tanaman mereka karena sirkulasi udara yang baik mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh kelembaban tinggi. Ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman di dalam greenhouse dan dapat meningkatkan moral petani karena hasil panen yang lebih sehat. Terakhir, keputusan untuk memilih varietas unggul mencerminkan strategi mitigasi risiko yang proaktif. Secara kualitatif, hal ini mengurangi kecemasan petani terhadap potensi kerugian akibat penyakit atau perubahan lingkungan, memberikan mereka rasa percaya diri yang lebih besar dalam proses budidaya. Hasilnya adalah panen yang lebih andal dan berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan petani dan potensi keuntungan. Secara keseluruhan, penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya melon secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif mengubah pengalaman petani, mengurangi beban kerja, meningkatkan rasa aman, dan membangun optimisme terhadap masa depan pertanian modern di desa.

DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PROYEK TERHADAP DESA DAN KONTRIBUSI TERHADAP PAD (PENDAPATAN ASLI DESA)

Proyek pertanian modern berbasis greenhouse untuk budidaya melon di Desa Turi tidak hanya berfokus pada aspek pertanian semata, tetapi juga dirancang untuk memberikan dampak sosial dan ekonomi yang luas bagi masyarakat desa. Salah satu manfaat sosial utamanya adalah peningkatan kesejahteraan petani, yang kini memiliki akses terhadap sistem pertanian yang lebih efisien. Sistem ini memungkinkan petani untuk mengoptimalkan hasil panen dengan lebih baik, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga mereka. Selain itu, proyek ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini tidak hanya terbatas pada kegiatan budidaya melon di dalam greenhouse, tetapi juga meluas ke sektor distribusi dan pemasaran hasil panen (Duhu et al., 2024). Pembukaan lapangan kerja

ini penting untuk mengurangi tingkat pengangguran di desa dan memberikan peluang ekonomi bagi penduduk lokal. Dampak sosial lainnya adalah penguatan ketahanan pangan lokal, dengan meningkatnya ketersediaan produk hortikultura berkualitas tinggi di tingkat desa. Hal ini mendukung ketersediaan pangan yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.

Dari perspektif Pendapatan Asli Desa (PAD), keberhasilan proyek budidaya melon ini diharapkan memberikan kontribusi langsung melalui beberapa mekanisme. Pertama dan yang paling utama, pendapatan dari hasil penjualan melon akan menjadi sumber pemasukan langsung bagi desa. Ini merupakan bentuk diversifikasi pendapatan desa yang sebelumnya mungkin lebih bergantung pada sektor lain. Kedua, proyek ini membuka peluang untuk pengembangan wisata petik dan wisata edukasi pertanian. Melalui inisiatif ini, masyarakat maupun wisatawan dapat belajar tentang sistem pertanian modern berbasis greenhouse. Pengembangan agrowisata semacam ini tidak hanya menambah pemasukan desa dari tiket masuk atau penjualan produk langsung kepada pengunjung, tetapi juga mempromosikan Desa Turi sebagai pusat edukasi pertanian modern. Hal ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan investasi ke desa.

Ketiga, terdapat potensi kemitraan dengan industri pengolahan pangan. Kemitraan semacam ini dapat meningkatkan nilai ekonomi produk hortikultura desa. Dengan mengolah melon menjadi produk bernilai tambah (misalnya jus, selai, atau olahan lainnya), desa dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan hanya menjual melon segar. Ini juga dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja di sektor pengolahan. Dengan demikian, proyek budidaya melon di Desa Turi ini secara komprehensif mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi desa melalui berbagai jalur pendapatan.

TABEL 4 : DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PROYEK TERHADAP DESA DAN KONTRIBUSI TERHADAP PAD (PENDAPATAN ASLI DESA)

Aspek Dampak	Deskripsi Dampak (Berdasarkan Informasi file)
Dampak Sosial dan Ekonomi	
Peningkatan kesejahteraan petani	Petani memiliki akses terhadap sistem pertanian yang lebih efisien
Penciptaan Lapangan kerja baru	Terbuka Lapangan kerja baik dalam budidaya, distribusi, maupun pemasaran hasil panen.
Penguatan ketahanan pangan	Meningkatkan ketersediaan produk hortikultura berkualitas tinggi di tingkat lokal
Kontribusi terhadap pendapatan asli Desa (PAD)	
Pendapatan dari hasil penjualan melon	Akan menjadi sumber pemasukan bagi desa

Pengembangan Wisata petik dan Wisata Edukasi pertanian	Masyarakat atau wisatawan dapat belajar tentang sistem pertanian modern berbasis greenhouse.
Kemitraan dengan Industri pengelolaan Pangan	Dapat meningkatkan nilai ekonomi produk hortikultura desa.

(sumber penelitian 2025)

Dari hasil penelitian tabel ke 4 bisa disimpulkan bahwa Pemanfaatan tanah kas desa dan anggaran Dana Desa untuk proyek pertanian modern berbasis greenhouse di Desa Turi, Lamongan, menunjukkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, serta kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD). Proyek ini merupakan bagian dari program Ketahanan Pangan Dana Desa Tahun 2023, yang bertujuan mengoptimalkan lahan tidur dan meningkatkan PAD melalui sektor pertanian berteknologi. Dari segi dampak sosial dan ekonomi, proyek ini pertama-tama berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya akses ke sistem pertanian yang lebih efisien, petani dapat mengoptimalkan proses budidaya dan hasil panen, yang diharapkan berujung pada peningkatan pendapatan individu. Kedua, proyek ini berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru. Kesempatan kerja ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari budidaya di dalam greenhouse, proses distribusi, hingga kegiatan pemasaran hasil panen. Hal ini penting untuk menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa secara keseluruhan. Ketiga, inisiatif ini memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal. Dengan meningkatnya ketersediaan produk hortikultura berkualitas tinggi secara lokal, Desa Turi dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar.

Selanjutnya, proyek ini memberikan kontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui beberapa mekanisme. Pertama, penjualan hasil panen melon akan menjadi sumber pemasukan utama bagi desa. Ini adalah bentuk diversifikasi sumber PAD yang berkelanjutan, memanfaatkan potensi pertanian desa (Wahyudi et al., 2025). Kedua, proyek ini membuka peluang pengembangan wisata petik dan wisata edukasi pertanian. Pengunjung, baik masyarakat lokal maupun wisatawan, dapat datang dan belajar langsung mengenai sistem pertanian modern berbasis greenhouse. Potensi agrowisata ini tidak hanya menambah pendapatan dari kunjungan, tetapi juga mempromosikan citra desa sebagai pelopor pertanian modern. Ketiga, terdapat peluang kemitraan dengan industri pengolahan pangan. Kemitraan semacam ini dapat meningkatkan nilai ekonomi produk hortikultura desa, misalnya melalui pengolahan melon menjadi produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Ini tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga berpotensi menciptakan rantai nilai baru dan peluang usaha bagi masyarakat. Secara keseluruhan, proyek budidaya melon berbasis greenhouse di Desa Turi

ini merepresentasikan model pembangunan desa yang terintegrasi, di mana optimalisasi aset desa dan alokasi Dana Desa tidak hanya menghasilkan produk pertanian, tetapi juga menciptakan dampak positif berganda bagi kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian finansial desa.

5. KESIMPULAN

Pengembangan BUMDesa di Desa Turi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli desa melalui optimalisasi pemanfaatan lahan desa secara produktif dan berkelanjutan. Potensi lahan di Desa Turi, yang meliputi lahan pertanian, perikanan, dan lahan tidak terpakai, menjadi aset besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan usaha yang inovatif dan adaptif, seperti pertanian terpadu, agrowisata, budidaya perikanan, serta pengembangan energi terbarukan. Strategi pengembangan BUMDesa didasarkan pada kerangka teori yang menekankan pentingnya kemandirian ekonomi lokal, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan aset desa secara profesional dan transparan. Pendekatan ini meliputi perencanaan partisipatif, manajemen risiko, pemasaran yang efektif, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena nyata yang dihadapi oleh BUMDesa di Desa Turi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis pengalaman dan persepsi para pemangku kepentingan.

Meskipun telah terbentuk, BUMDesa di Desa Turi masih menghadapi tantangan seperti rendahnya pemanfaatan lahan, ketidakefektifan unit usaha, dan keterbatasan kapasitas kelembagaan. Kendala ini berkontribusi terhadap minimnya kontribusi terhadap PADes dan terbatasnya kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, memperluas kerjasama, serta inovasi dalam pengelolaan lahan dan usaha agar benar-benar memberi dampak yang signifikan terhadap ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pengembangan model bisnis yang inovatif dan adaptif sangat penting agar optimalisasi lahan mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun global. Pemanfaatan lahan marginal seperti lahan tidur dan area bantaran sungai menjadi peluang untuk diversifikasi usaha dan penciptaan sumber pendapatan baru. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada analisis potensi lokal yang akurat, dukungan regulasi, serta keberanian untuk mencoba inovasi baru.

Keseluruhannya, menegaskan perlunya kolaborasi yang erat antara pemerintah desa, masyarakat, dan sektor swasta dalam mewujudkan pengembangan BUMDesa yang

berkelanjutan. Melalui pengelolaan aset desa yang efektif dan inovatif, desa dapat mencapai ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat kemandirian desa secara ekonomi. Dengan demikian, implementasi strategi yang tepat akan mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, N., Mujiati, & Idawijayanti, T. (2025). Analisis korelasi peningkatan pendapatan dan kegiatan reforma agraria di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Tunas Agraria*, 8(1), 129–142.
- Alfirdausi, A. A., & Riyanto, G. (2025). The role of village owned enterprises (BUMDes) on efforts to increase original village income (PADes) and village community welfare (Case study on Tirta Mandiri BUMDes in Ponggok Village, Polanharjo District, Klaten Regency). *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 4(2), 58–65.
- Amanda, S., & Kawedar, W. (2023). Strategi BUMDes dalam meningkatkan PADes di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15.
- Ardiansyah, F., Firdaus, N. Y., & Muhtadi, R. (2021). Optimalisasi BUMDes berbasis OVOP (One Village One Product) concept di Kabupaten Pamekasan. *IMKA Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 1(2), 153–164.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Cahyadi, N., & Basyari, A. S. (2023). Strategi pengembangan BUMDes melalui optimalisasi lahan desa sebagai bentuk upaya peningkatan pendapatan. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 5(2), 168–174.
- Dewi, A. S. K. (2024). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1), 1–14.
- Duhu, I. A., Rozari, P. E. De, & Kiak, N. T. (2024). Upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Manggarai Barat periode 2019–2022 (Studi kasus di wisata alam Gua Rangko Labuan Bajo). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 41–55.
- Firmansyah, Putriyana, S., & Arief. (2024). Optimalisasi lahan pertanian sebagai motor penggerak kesejahteraan desa: Kasus Desa Pangpong. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, 1(1), 37–48.
- Firmanudin, R., Rahmawati, M. P., & Suprihatma. (2022). Implementasi kebijakan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Bangunrejo Kabupaten Kendal. *Journal Publicuho*, 5(3), 672–684.

- Fitriana, Z. M., Prihatiningtyas, W., Maeyangsari, & Dessy. (2023). Optimalisasi pengelolaan hutan desa melalui BUMDes sebagai instrumen percepatan capaian tujuan pembangunan berkelanjutan desa. *Media Juris*, 6(2), 323–342. <https://doi.org/10.20473/mi.v6i2.38955>
- Hakim, A. R., Salman, R., Kurniawan, E. J. A., Wibawa, W. A., Ristawati, R., Noventri, A. C., ... & Wardhani, F. (2025). Strategi optimalisasi BUMDes berbasis potensi lokal di Desa Gampeng Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 181–196.
- Halik, W., & Rais, L. (2023). Optimalisasi BUMDes Malaluwilin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Teluk Dore Distrik Makbon Kabupaten Sorong. *JGP*, 3(1), 101–115.
- Hidayat, M., Latief, F., A, N. W., & Z, N. (2022). Peningkatan daya saing BUMDesa melalui peningkatan kualitas pengelolaan potensi lokal desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3400–3414.
- Iskandar, J., Engkus, Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11.
- Kumalasari, A., & Handitya, B. (2023). Analisis pelaksanaan kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pendapatan asli daerah di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat. *Indonesia Journal*, 4(2), 24–30.
- Kurman, N. C. I., Setyawan, D., & Fithriana, N. (2021). Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui Badan Usaha Milik Desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3), 232–237.
- Kurniawan, I. D., Septiningsih, I., Harjono, Santoso, Aldyan, B., & Arsyad. (2023). Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa guna meningkatkan pendapatan asli Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. *Proceeding: 5th National Conference on Law Studies 2023*, 1(1), 1–20.
- Kusumo, R. A. B., Mukti, G. W., & Charina, A. (2025). Optimalisasi lahan pekarangan di pedesaan menuju kemandirian pangan. *Abdimas Galuh*, 7(1), 968–972.
- Lustono, Maesaroh, S., Saputra, A. W., & Suryani, R. (2025). Meningkatkan optimalisasi pemberdayaan BUMDes melalui strategi manajemen usaha yang mandiri dan profesional pada BUMDes di Desa Wanadadi. *Fokus Abdimas*, 1(1), 58–64.
- Mukdin, N. B., Arsjad, M. F., Bilondatu, A., Tabo, S., & Akuba, F. (2024). Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya optimalisasi potensi ekonomi desa. *JGP*, 4(2), 1–10.
- Novitasari, A. D., Irianto, H., & Prasetidjowati, T. (2025). Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pengelolaan produksi ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Intelektual Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 151–165.

- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2024). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguatan ekonomi desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Ramadhana, H. W., & Sukmana, H. (2023). Strategi BUMDes dalam pengembangan pariwisata di wisata bahari Tlocor. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(2), 317–331.
- Rustendi, T. (2022). Pendekatan kuantitatif dalam studi kasus pada penelitian bidang akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 24–37.
- Said, M., Minan, A., Nugraha, S. N., Lutfu, A., & Ardiansyah, A. R. (2025). Peningkatan sumber pendapatan Desa Pamegarsari Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 113–118.
- Sanur, D. (2023). Pembangunan desa pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Politica*, 14(6), 1–21. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>
- Saputra, Z. A. E., Nugrahaningsih, P., Tiaramurti, G., Arista, D., & Rahmawati, L. D. A. (2024). Pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Multi Guna” melalui implementasi dan optimalisasi sistem informasi akuntansi. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 1–6.
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 233–243.
- Septriani, S., Armelly, A., Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2025). Membangun ekonomi desa: Optimalisasi BUMDes dengan memanfaatkan sumber daya lokal. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 7(1), 1–10.
- Swandika, I. K., & Lestari, S. (2025). Optimasi pemanfaatan lahan desa melalui skoring dan pemilihan jenis tanaman yang tepat. *Teknika*, 19(x), 575–586.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(8), 13–23.
- Syaqifah, H. R., Zein, D. M., Halila, P., Rukmana, Y. F., Nugraha, & Kurniat, F. (2024). Optimalisasi potensi lokal melalui BUMDes Karya Putra dalam meningkatkan perekonomian Desa Cangkuang. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(3), 209–218.
- Tarlania, T., Saraswatia, S., Akliyyaha, L. S., Rakhmana, L. F., Dananjaya, & Shoobiha, H. A. (2023). Indicators of Village Own Enterprise (BUMDes) governance at Indonesia in responding to the Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(3), 422–434. <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i3.41081>
- Vedhastama, I. G. P. G., Budiarta, I. N. P., & Ujianti, N. M. P. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Ekasari Kabupaten Jember. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 306–310.

- Wahyudi, E., Zamzami, A., & Andriyansyah, M. F. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Desa Laok Jang-jang Kec. Arjasa Kab. Sumenep). *DINAMIKA*, 29(2), 8124–8141.
- Wardani, A. N. K., Yuwono, S., & Salam, A. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Siliwangi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 13(2), 95–103.
- Zakiah, H., & Resdiana, E. (2025). Pengaruh BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa 2023 (Studi BUMDes Pelangi Nusantara di Desa Lobuk). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 463–474.